



## Validitas Skala Minat Akademik Siswa Sekolah Menengah Atas dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Teresa Angelina Kaluge<sup>1\*</sup>, Sisilia Setiawati Halimi<sup>2</sup> 

<sup>1,2</sup> Departemen Linguistik, Universitas Indonesia, Depok, Indonesia

\*Corresponding author: [tkaluge@gmail.com](mailto:tkaluge@gmail.com)

### Abstrak

Minat akademik menentukan keaktifan partisipasi pelajar bahasa asing di kelas. Namun masih belum banyak penelitian mengungkapkannya dengan baik karena langkanya skala baku mengenai minat akademis tentang bahasa asing di Indonesia. Penelitian bertujuan untuk menganalisis validitas skala peminatan Bahasa Inggris secara akademis yang ada di negara lain. Penelitian bersifat kuantitatif dengan data dikumpul, disandi dan diolah secara numerik. Rancangan studi ini menggunakan gagasan dari *item response theory*, yang menghubungkan dan membedakan antara *observed variables* dengan variabel laten. Responden sebanyak 315 pelajar dari SMA swasta, kelas XI dan XII, dengan perimbangan jenis kelamin yang merepresentasi kondisi populasi saat ini (134 laki-laki, 181 perempuan). Data diperoleh melalui kuesioner online kemudian diolah dengan uji butir, analisis faktor konfirmatori, dan uji reliabilitas. Hasil menunjukkan lima dimensi valid dan reliabel. Keseluruhan skala ini terdiri atas 29 indikator. Kelima dimensi temuan yakni emosi, nilai, pengetahuan, dan keterlibatan. Skala tersebut siap digunakan untuk mengukur minat akademik remaja Indonesia pemelajar Bahasa Inggris.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Bahasa Asing, Minat Akademik, Validasi Skala

### Abstract

*Academic interest determines the active participation of foreign language learners in class. However, there are still not many studies that reveal this properly due to the scarcity of standard scales regarding academic interest in foreign languages in Indonesia. The research aims to analyze the validity of the academic English specialization scale in other countries. This research is quantitative in nature where data is collected, encoded and processed numerically. The design of this study uses the idea of item response theory, which links and distinguishes between observed variables and latent variables. Respondents were 315 students from private high schools, class XI and XII, with a gender balance that represents the current condition of the population (134 boys, 181 girls). Data were obtained through online questionnaires and then processed with item tests, confirmatory factor analysis, and reliability tests. The results show that the five dimensions are valid and reliable. The entire scale consists of 29 indicators. The five dimensions of the findings are emotions, values, knowledge, and involvement. The scale is ready to be used to measure the academic interest of Indonesian youth studying English.*

**Keywords:** Academic Interest, Foreign Language Learning, Scale Validation

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa asing yang wajib diajarkan di jenjang sekolah menengah atas (SMA) Indonesia (Prakoso et al., 2021; Suroto et al., 2021). Peran strategis Bahasa Inggris di kancah internasional. Penguasaan Bahasa Inggris yang mumpuni diyakini mendukung pemelajar untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik, diterima di perguruan tinggi berkualitas, dan mampu berpartisipasi aktif dalam pergaulan internasional (Bai et al., 2022). Kesuksesan pemelajar menguasai bahasa Inggris sebagai bahasa asing tidak terlepas dari faktor internal berupa minat terhadap bahasa tersebut. Psikologi pendidikan menjelaskan bahwa minat adalah kondisi emosi yang berpengaruh terhadap motivasi pembelajaran (Su, 2020). Secara praktis, materi pembelajaran yang menarik

#### History:

Received : October 05, 2022

Revised : October 07, 2022

Accepted : May 10, 2023

Published : August 25, 2023

**Publisher:** Undiksha Press

**Licensed:** This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



meningkatkan minat pelajar, yang selanjutnya berkontribusi terhadap pemahamannya akan materi yang diajarkan (Ardianti et al., 2021).

Kenyataannya, siswa yang kurang memiliki minat cenderung memilih bermain dengan temannya ketimbang menerima materi pelajaran (Halimi, et al., 2021). Oleh karena itu, pengajar perlu memahami minat siswa untuk dapat mengatur pembelajaran secara efektif. Minat pada beberapa mata pelajaran sekolah cenderung menurun dari waktu ke waktu (Tibaná-Herrera et al., 2018). Kecenderungan ini ditemukan di jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah. Di Indonesia, minat akademis di kalangan siswa sekolah menengah belum banyak terungkap melalui penelitian. Meski ada istilah padanan yang negatif yaitu keletihan belajar. Untuk mengukur minat pelajar, beberapa penelitian telah menggunakan skala pengukuran yang sudah divalidasi. Misalnya, pertama, skala minat akademik global untuk mahasiswa sarjana dan pascasarjana (*Global Academic Interest Scale/GAIS*) (J. Lee & Durksen, 2018, 2021). Skala tersebut terdiri atas empat faktor atau kontrak, yaitu semangat belajar, aspirasi karir, ekspresi diri, dan rasa percaya diri untuk masa depan. Nilai alfa Cronbach berkisar 0,63 hingga 0,81. Kedua, skala minat materi Sains, Teknologi, *Engineering*/Teknik, dan Matematika (STEM) (Hudaya, 2018; Srikoon et al., 2020). Analisis faktor konfirmatori (*confirmatory factor analysis/CFA*) menunjukkan bahwa skala tersebut valid. Ketiga, skala minat akademis remaja/*Academic Interest Scale for Adolescents* (AISA) (Luo et al., 2019). Skala ini terdiri atas empat kontrak berupa emosi, nilai, pengetahuan, dan keterlibatan, yang terbagi ke dalam 29 butir pertanyaan. Nilai alfa Cronbach setiap kontrak berkisar 0,86 hingga 0,93.

Skala pengukuran minat yang telah disampaikan di atas dikembangkan di luar negeri sementara skala minat Bahasa Inggris secara akademik di Indonesia belum dikembangkan. Perlunya skala yang sesuai dengan konteks pendidikan di Indonesia mendukung penelitian ini untuk berupaya memvalidasi skala yang ada. Dari ketiga skala yang disebut, penelitian ini memilih yang terakhir karena dikembangkan dengan berpatokan pada pola dan nilai budaya Asia yang juga dimiliki di dalam masyarakat Indonesia (Luo et al., 2019). Hasil validasi tersebut selanjutnya diberi nama Skala Minat Akademik untuk Remaja Indonesia (SMARI). Temuan penelitian sebelumnya menyatakan ada hubungan antara minat kejuruan dan potensi belajar dengan prestasi belajar (Kumaidi, 2021). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis validitas skala minat akademik siswa sekolah menengah atas dalam pembelajaran bahasa inggris. Diharapkan hasil validasi skala tersebut dapat digunakan untuk pembelajaran bahasa asing di Indonesia. Tidak terbatas hanya pada bahasa Inggris saja, namun terbuka peluang untuk digunakan pada bahasa asing lainnya. Selain itu, praktisi bahasa yang menggunakan skala tersebut dapat memperoleh masukan berharga untuk mengembangkan praktik pembelajaran di kelas.

## 2. METODE

Penelitian bersifat kuantitatif di mana data dikumpul, disandi dan diolah secara numerik. Rancangan studi ini menggunakan gagasan dari *item response theory*, yang menghubungkan dan membedakan antara indikator (*observed variables*) dengan variabel laten. Di sini tidak dibedakan antara variabel dependen dan independen melainkan saling memiliki keterkaitan non-kausal antar indikator dan variabel. Dengan prosedur administrasi yang lazim akhirnya peneliti mendapat izin dari empat SMA swasta (yang mewakili sekolah Islam, Kristen, dan non-afiliasi agama). Responden sebanyak 315 pelajar dari SMA swasta, kelas XI dan XII, dengan perimbangan jender yang merepresentasi kondisi populasi saat ini (134 laki-laki, 181 perempuan) yaitu siswi agak lebih banyak. Data diperoleh melalui kuesioner yang disebar dengan menggunakan *Google Forms*. Instrumen kuesioner meliputi 29 butir pertanyaan yang disusun berdasarkan kerangka acuan yang digunakan (Luo

et al., 2019). Pada setiap butir difasilitasi 4 pilihan ganda dari yang paling negatif ke positif. Di awal kuesioner diminta kesediaan responden menyatakan bersedia atau berkeberatan mengisi butir-butir berikut. Apabila jawabannya 'tidak bersedia' maka data selanjutnya tidak digunakan untuk penelitian ini. Ternyata 8 orang menyatakan demikian sehingga tidak dilibatkan dalam penelitian ini. Semua data terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan SPSS untuk mendeskripsi dan menguji keandalan; dan LISREL untuk menguji kesahihan dimensi lewat analisis faktor konfirmatori (CFA/*confirmatory factor analysis*) bagi pelajar remaja di SMA dalam konteks pengajaran bahasa Inggris di Indonesia.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

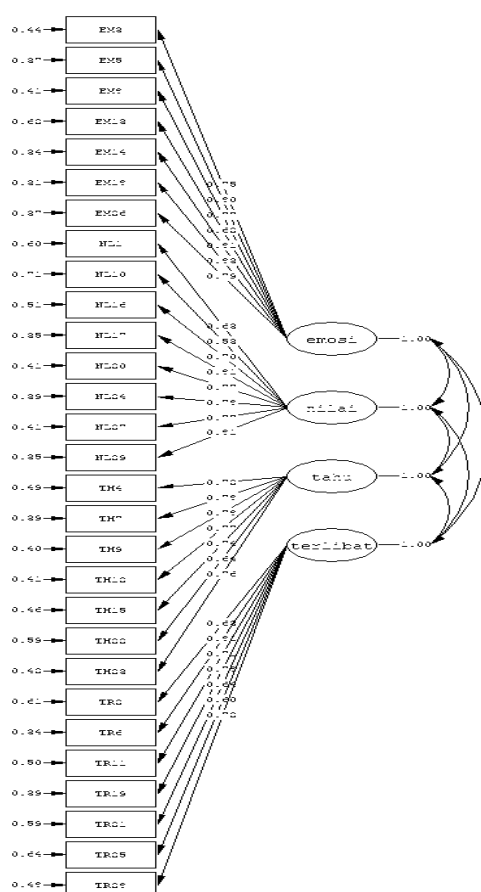
Penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas indikator-indikator serta dimensi dari skala minat akademik bagi remaja pada konteks pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia (Luo et al., 2019). Hasil penelitian menunjukkan rerata yang cenderung positif dan tinggi, simpangan baku setiap butir yang bervariasi sebagai layaknya variabel, dan konsistensi dalam kontrak tampak signifikan dan meyakinkan yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi item-total yang positif dan signifikan. Deskripsi butir dan reliabilitas dimensi disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Deskripsi Butir dan Reliabilitas Dimensi

Dimensi (alfa)	Butir/Indikator	Minimum	Maksimum	Rerata	Simpangan Baku	Korelasi Item- Total
Emosi ( $\alpha = .907$ )	em26	1	4	3.01	.753	.707
	em3	1	4	3.10	.747	.754
	em5	1	4	2.92	.778	.706
	em8	1	4	3.14	.811	.573
	em13	1	4	2.82	.802	.782
	em14	1	4	3.02	.776	.780
	em18	1	4	2.94	.802	.764
	nl1	1	4	3.72	.501	.593
Nilai ( $\alpha = .895$ )	nl10	1	4	3.37	.717	.489
	nl16	1	4	3.63	.573	.680
	nl17	1	4	3.23	.772	.753
	nl20	1	4	3.29	.737	.700
	nl24	1	4	3.31	.725	.739
	nl27	1	4	3.52	.679	.729
	nl29	1	4	3.50	.625	.765
Pengetahuan ( $\alpha = .891$ )	th4	1	4	2.55	.709	.670
	th7	1	4	2.37	.804	.742
	th9	1	4	2.43	.772	.737
	th12	1	4	2.86	.769	.720
	th15	1	4	3.01	.770	.664
	th22	1	4	2.73	.863	.573
	th23	1	4	2.61	.737	.726

Dimensi (alfa)	Butir/Indikator	Minimum	Maksimum	Rerata	Simpangan Baku	Korelasi Item-Total
Keterlibatan ( $\alpha = .865$ )	tr2	1	4	3.24	.726	.554
	tr6	1	4	3.29	.703	.730
	tr11	1	4	2.99	.869	.672
	tr19	1	4	3.32	.723	.698
	tr21	1	4	2.49	.946	.612
	tr25	1	4	3.27	.705	.544
	tr28	1	4	2.92	.808	.686

Hasil CFA ditunjukkan pada Gambar 1, menunjukkan bahwa semua garis tidak berwarna merah (sebagai tanda tidak signifikan) dan muatan faktor ( $\lambda$ ) berkoeffisien di atas 0,5 sebagai kriteria bermakna. Dengan demikian kelima dimensi hipotesis diterima karena valid. Kecocokan (*fitness*) model CFA dinilai layak karena besar RMSEA = 0,079, mendekati batas kriteria. Selain itu, korelasi antar faktor pada Tabel 2 menunjukkan rentangan tertinggi 0,821 dan terendah 0,599 yang mencerminkan ekstraksi *Maximum Likelihood* yang digunakan pada Lisrel adalah pilihan tepat untuk memperoleh hasil CFA. CFA keempat dimensi skala minat dan korelasi antar faktor disajikan pada Gambar 1, dan Tabel 2.



Gambar 1. CFA Keempat Dimensi Skala Minat

**Tabel 2.** Korelasi Antar Faktor

	<b>Emosi</b>	<b>Nilai</b>	<b>Pengetahuan</b>	<b>Keterlibatan</b>
Emosi	1.000			
Nilai	0.688	1.000		
Pengetahuan	0.821	0.599	1.000	
Keterlibatan	0.802	0.745	0.734	1.000

Berdasarkan hasil reliabilitas setiap dimensi secara kuantitatif dapat ditunjukkan lewat beberapa kemungkinan misalnya penghitungan theta, omega, alfa. Pada kesempatan ini dipilih alfa Cronbach sebagai opsi yang paling dasar dan fleksibel karena apabila nilai alfa reliabel maka nilai theta dan omega otomatis juga berkesimpulan sama. [Tabel 1](#) di depan menyajikan hasil penghitungan alfa. Ditemukan hasil hitung alfa pada keempat dimensi berkisar 0,865 dan 0,907 yang tergolong tinggi berarti semuanya reliabel.

### **Pembahasan**

Studi ini memvalidasi Skala Minat Akademik untuk Remaja Indonesia (SMARI), yang mengukur minat akademik dengan lebih dari 300 remaja dalam konteks pendidikan sekolah menengah di Indonesia. Temuan utama penelitian ini ternyata rerata ke 29 indikator tampak tinggi, berkorelasi positif serta signifikan. Hubungan antar dimensi-dimensi sebagai faktor dibangun atas model yang fit, valid serta reliabel. Secara umum keempat dimensi yakni, emosi, nilai, pengetahuan, dan keterlibatan sudah boleh digunakan untuk pelajar bahasa Inggris di sekolah. Interpretasi temuan penelitian ini mempertegas bahwa minat akademik yang pernah diungkit oleh tokoh pendidikan Herbart sebagai tujuan pendidikan sejak abad 18 masih tetap aktual saat ini ([Luo et al., 2019](#)). Minat berpengaruh pada keterlibatan, efisiensi, usaha, dan ketekunan belajar ([Simplicio, 2019](#); [Trautwein et al., 2015](#)). Penelitian empiris di luar tanah air menemukan bahwa faktor individu siswa bersama dengan faktor lingkungan dan kelelahan belajar merupakan prediktor performa akademis pelajar ([Denner et al., 2019](#); [Lazarides et al., 2019](#); [Schurtz et al., 2014](#); [Zhang et al., 2018](#)).

Minat merupakan salah satu komponen motivasi, mengacu pada keterlibatan yang disukai seseorang dengan objek tertentu baik berupa topik, aktivitas, maupun ide yang dapat menampilkan dirinya sebagai keadaan psikologis serta kecenderungan yang relatif bertahan lama ([Kessels et al., 2014](#)). Menurut teori, minat perkembangan bergantung pada interaksi yang berkelanjutan antara lingkungan dan orang yang bersangkutan. Selanjutnya, minat dibedakan antara minat situasional dan minat individu ([Rotgans & Schmidt, 2018](#)). Minat situasional adalah keadaan perhatian terfokus dan reaksi afektif yang ditimbulkan oleh rangsangan lingkungan saat ini, sedangkan minat individu adalah preferensi berkelanjutan untuk konten tertentu ([Harackiewicz et al., 2016](#); [Schäfer et al., 2018](#)). Minat individu berkembang dari minat situasional ([Hidi & Renninger, 2006](#)). Kedua jenis minat tersebut terbukti secara positif mempengaruhi perhatian, kinerja kognitif, dan afektif, meskipun minat individu cenderung memiliki efek yang lebih bertahan lama. Deskriptor minat dalam pembelajaran telah memunculkan sejumlah istilah (misalnya, akademik, individu, pribadi, kognitif), yang digunakan secara bergantian sesuai konteks pemakaiannya ([Roloff et al., 2020](#)).

Penelitian terdahulu cenderung berfokus pada minat umum di seluruh mata pelajaran. Namun, siswa sering lebih tertarik pada beberapa mata pelajaran sekolah daripada yang lain. Penelitian kontemporer telah mengungkapkan bahwa minat adalah konstruksi khusus domain, dan bahwa perlu mengukur minat secara terpisah untuk mata pelajaran sekolah yang berbeda (misalnya, minat bahasa Inggris) ([Gogol et al., 2017](#)). Konsep minat akademik yang dirujuk oleh artikel ini mewakili minat individu remaja yang terkait dengan pembelajaran

Bahasa Inggris sebagai bahasa asing di sekolah. Ada empat fase dalam pengembangan skala minat akademik. Dua fase pertama, dibedakan antara minat situasional yang dipicu (*triggered situational interest*) dan minat yang dipelihara (*maintained situational interest*), yang didukung oleh lingkungan dan orang lain. Dua fase terakhir membedakan antar minat individu yang muncul dan minat individu yang berkembang terutama berasal dari orang itu sendiri dan sebagian dari dukungan orang lain (Trautwein et al., 2015).

Setiap fase minat tersebut ditandai dengan pengaruh, pengetahuan, dan nilai yang bervariasi (Hidi & Renninger, 2006). Selanjutnya, keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran berbeda di setiap fase. Minat individu yang berkembang dengan baik mendorong regulasi diri dan antusiasme untuk terlibat dalam kegiatan belajar, yang mengarah pada kegigihan individu ketika dihadapkan pada situasi sulit (Renninger & Hidi, 2019). Oleh karena itu, lebih lanjut minat akademik (individu) dikembangkan menjadi empat komponen: emosi, nilai, pengetahuan, dan keterlibatan. Komponen emosi mengacu pada perasaan positif yang menyertai aktivitas, seperti kesenangan, kegembiraan dan kenikmatan (Csikszentmihalyi & Hunter, 2014; Hidi & Renninger, 2006; Järvelä & Renninger, 2014). Komponen nilai mengacu pada persepsi signifikansi pribadi dari objek atau domain tertentu, misalnya untuk pengembangan individu (Hidi & Renninger, 2006; Järvelä & Renninger, 2014; Krapp, 1999). Komponen pengetahuan mengacu pada persepsi pengetahuan yang tersimpan dalam domain tertentu. Pengetahuan yang tersimpan dapat digunakan untuk menilai minat karena korelasi positif di antara mereka (Jerome & Schmidt, 2014). Komponen keterlibatan mengacu pada kecenderungan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran tertentu. Siswa yang memiliki tingkat minat individu yang tinggi lebih aktif mengikuti kegiatan belajar yang lebih banyak (Mazer, 2013). Sementara itu, keterlibatan dapat memfasilitasi pemeliharaan dan pendalaman minat untuk objek atau konten tertentu (Csikszentmihalyi & Hunter, 2014; Lee et al., 2014). Keempat komponen tersebut terkonformasi kembali dalam penelitian ini dari segi keabsahan dan keajegan indikator.

Selain temuan penelitian, ada empat peluang keterbatasan penelitian ini. Pertama, alat ukur minat akademik yang dikembangkan di konteks budaya barat yang belum tentu pula mampu mengungkapkan hal dan ekspresi yang sama di lingkungan Asia (Luo et al., 2019). Kedua, operasionalisasi faktor dalam penelitian ini dengan empat dimensi masih belum bisa dikatakan harga mati karena pernah ada penelitian lain berakhir dengan solusi jumlah faktor yang berbeda bergantung pada variasi data (Høgheim & Reber, 2015; Jõgi et al., 2015; Maurice et al., 2014; Tang & Toyama, 2016; Viljaranta et al., 2014). Ketiga, minat akademik remaja ketika belajar bahasa asing tidaklah seragam antar semua bahasa ditemukan minat belajar bahasa Jerman lebih rendah daripada Bahasa Perancis). Keempat, dalam konteks Indonesia, masih terbuka pengembangan ekspresi unik yang berkembang akhir-akhir ini di kalangan remaja dengan bermunculan prokem atau istilah selingkung baru dan emosional belum dimunculkan dalam alat ukur ini sehingga kompatibilitas kontemporer lintas generasi masih dapat diragukan (Gogol et al., 2017).

#### 4. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan lima dimensi skala minat akademik yang absah dan ajeg. Butir-butir pertanyaan indikator di dalam instrumen terkonfirmasi valid dan reliabel. Dengan demikian disimpulkan bahwa skala yang divalidasi walau berkerangka dari lingkungan asing, tetap bertahan valid dan berdaya konsistensi yang tinggi. Alat ukur sebagai hasil bersih penelitian ini sudah terkonfirmasi aplikabel untuk kalangan pelajar remaja yang belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Rekomendasi penggunaan alat ukur yang divalidasi oleh penelitian ini tepat diarahkan kepada para praktisi dan penelitian yang berkecimpung dalam substansi dan konteks jenjang pendidikan yang relevan.



## 5. DAFTAR RUJUKAN

- Ardianti, N. P. E., Nitiasih, P. K., Budiarta, L. G. R., & Adnyayanti, N. L. P. E. (2021). Enhancing students' writing skill with problem-based learning video in pandemic situation. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 165–172. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i2>.
- Bai, B., Nie, Y., & Lee, A. N. (2022). Academic self-efficacy, task importance and interest: relations with English language learning in an Asian context. *Journal of Multilingual and Multicultural Development*, 43(5), 438–451. <https://doi.org/10.1080/01434632.2020.1746317>.
- Csikszentmihalyi, M., & Hunter, J. (2014). Happiness in Everyday Life: The Uses of Experience Sampling. In *Flow and the Foundations of Positive Psychology*. Springer. [https://doi.org/10.1007/978-94-017-9088-8\\_6](https://doi.org/10.1007/978-94-017-9088-8_6).
- Denner, J., Valdes, O., Dickson, D. J., & Laursen, B. (2019). Math interest and self-concept among latino/a students: Reciprocal influences across the transition to middle school. *Journal of Adolescence*, 75, 22–36. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2019.06.015>.
- Gogol, K., Brunner, M., Martin, R., Preckel, F., & Goetz, T. (2017). Affect and motivation within and between school subjects: Development and validation of an integrative structural model of academic self- concept, interest, and anxiety. *Contemporary Educational Psychology*, 49, 46–65. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2016.11.003>.
- Halimi, A., Wijonarko, & Agustini, F. (2021). Analisis Pembelajaran Matematika Materi Bangun Ruang Kubus dan Balok dengan Menggunakan Model Konstruktivisme Berbasis Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(1), 10–16. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i1>.
- Harackiewicz, J. M., Smith, J. L., & Priniski, S. J. (2016). Interest Matters: The Importance of Promoting Interest in Education. *Policy Insights from the Behavioral and Brain Sciences*, 3(2), 220–227. <https://doi.org/10.1177/2372732216655542>.
- Hidi, S., & Renninger, K. A. (2006). The Four-Phase Model of Interest Development. *Educational Psychologist*, 41(2), 111–127. [https://doi.org/10.1207/s15326985ep4102\\_4](https://doi.org/10.1207/s15326985ep4102_4).
- Høgheim, S., & Reber, R. (2015). Supporting interest of middle school students in mathematics through context personalization and example choice. *Contemporary Educational Psychology*, 42, 17–25. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2015.03.006>.
- Hudaya, A. (2018). Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin Dan Minat Belajar Peserta Didik. *Research and Development Journal of Education*, 4(2), 86–97. <https://doi.org/10.30998/rdje.v4i2.3380>.
- Järvelä, S., & Renninger, K. A. (2014). Designing for learning: Interest, motivation, and engagement. In *The Cambridge handbook of the learning sciences* (pp. 668–685). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9781139519526.040>.
- Jerome, I. R., & Schmidt, H. (2014). Situational interest and learning: Thirst for knowledge. *Learning and Instruction*, 32, 37–50. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2014.01.002>.
- Jögi, A.-L., Kikas, E., Lerkkanen, M.-K., & Mägi, K. (2015). Cross-lagged relations between math-related interest, performance goals and skills in groups of children with different general abilities. *Learning and Individual Differences*, 39, 105–113. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2015.03.018>.
- Kessels, U., Heyder, A., Latsch, M., & Hannover, B. (2014). How gender differences in academic engagement relate to students' gender identity. *Educational Research*, 56(2), 220–229. <https://doi.org/10.1080/00131881.2014.898916>.
- Krapp, A. (1999). Interest, motivation and learning: An educational-psychological

- perspective. *European Journal of Psychology of Education*, 14(1), 23–40. <https://doi.org/10.1007/BF03173109>.
- Kumaidi, K. (2021). Validitas Prediktif Skala Minat Kejuruan dan Potensi Belajar Terhadap Presentasi Belajar Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 8(2), 164–173. <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v18i2.37013>.
- Lazarides, R., Gaspard, H., & Dicke, A.-L. (2019). Dynamics of classroom motivation: Teacher enthusiasm and the development of math interest and teacher support. *Learning and Instruction*, 60, 126–137. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2018.01.012>.
- Lee, J., & Durksen, T. L. (2018). Dimensions of academic interest among undergraduate students: passion, confidence, aspiration and self-expression. *Educational Psychology*, 38(2), 120–138. <https://doi.org/10.1080/01443410.2017.1342770>.
- Lee, J., & Durksen, T. L. (2021). Global academic interest scale for undergraduate and graduate students. *Journal of Psychoeducational Assessment*, 39(2), 182–196. <https://doi.org/10.1177/0734282920946144>.
- Lee, W., Lee, M., & Bong, M. (2014). Testing interest and self-efficacy as predictors of academic self-regulation and achievement. *Contemporary Educational Psychology*, 39(2), 86–99. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2014.02.002>.
- Luo, Z., Dang, Y., & Xu, W. (2019). Academic Interest Scale for Adolescents: Development, Validation, and Measurement Invariance with Chinese Students. *Frontiers in Psychology*, 10, 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02301>.
- Maurice, J. von, Dörfler, T., & Artelt, C. (2014). The Relation between Interests and Grades: Path Analyses in Primary School Age. *International Journal of Educational Research*, 64(1), 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2013.09.011>.
- Mazer, J. P. (2013). Associations among teacher communication behaviors, student interest, and engagement: a validity test. *Communication Education*, 62(1), 86–96. <https://doi.org/10.1080/03634523.2012.731513>.
- Prakoso, A. R., Seriardana, P., & Adnyani, L. D. S. (2021). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Explanation Text Menggunakan Model Problem Based Learning Berbasis Lesson Study. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(1), 76–84. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i1>.
- Renninger, K. A., & Hidi, S. E. (2019). Interest development and learning. In K. A. Renninger & S. E. Hidi (Eds.), *The Cambridge handbook of motivation and learning* (pp. 265–290). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781316823279.013>.
- Roloff, J., Klusmann, U., Lüdtke, O., & Trautwein, U. (2020). The Predictive Validity of Teachers' Personality, Cognitive and Academic Abilities at the end of High School on Instructional Quality in Germany: A Longitudinal Study. *Aera Open*, 6(1), 2332858419897884. <https://doi.org/10.1177/2332858419897884>.
- Rotgans, J. I., & Schmidt, H. G. (2018). How individual interest influences situational interest and how both are related to knowledge acquisition: A microanalytical investigation. *The Journal of Educational Research*, 111(5), 530–540. <https://doi.org/10.1080/00220671.2017.1310710>.
- Schäfer, P. J., Corona-Strauss, F. I., Hannemann, R., Hillyard, S. A., & Strauss, D. J. (2018). Testing the Limits of the Stimulus Reconstruction Approach: Auditory Attention Decoding in a Four-Speaker Free Field Environment. *Trends in Hearing*, 22, 1–12. <https://doi.org/10.1177/2331216518816600>.
- Schurtz, I. M., Pfof, M., Nagengast, B., & Artelt, C. (2014). Impact of social and dimensional comparisons on student's mathematical and English subject-interest at the beginning of secondary school. *Learning and Instruction*, 34, 32–41.



- <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2014.08.001>.
- Simplicio, J. S. C. (2019). Strategies to Improve Online Student Academic Success and Increase University Persistence Rates. *Education*, 139(3), 173–177.
- Srikoon, S., Apaivatin, R., Monsang, P., Khamngoen, S., & Malaitao, T. (2020). Construct Validity of Assessing Interest in STEM Content Scale. *Education Research International*, 1–7. <https://doi.org/10.1155/2020/1696494>.
- Su, R. (2020). The three faces of interests: An integrative review of interest research in vocational, organizational, and educational psychology. *Journal of Vocational Behavior*, 116, 1–15. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2018.10.016>.
- Suroto, S., Prakoso, B. B., Ridwan, M., & Juniarisca, D. L. (2021). Berpikir Kritis dan Hubungannya dengan Prestasi Akademik Calon Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia*, 1(1), 46 – 59. <https://doi.org/10.54284/jopi.v1i1.5>.
- Tang, L. I., & Toyama, M. (2016). Change trajectories of college students' interest in their major: Development of a domain learning interest scale for college students. *Japanese Journal of Educational Psychology*, 64(2), 212–227. <https://doi.org/10.5926/jjep.64.212>.
- Tibaná-Herrera, G., Fernández-Bajón, M. T., & Moya-Anegón, F. de. (2018). Global analysis of the E- learning scientific domain: a declining category? *Scientometrics*, 114, 675–685. <https://doi.org/10.1007/s11192-017-2592-7>.
- Trautwein, U., Lüdtke, O., Nagy, N., Lenski, A., Niggli, A., & Schnyder, I. (2015). Using individual interest and conscientiousness to predict academic effort: Additive, synergistic, or compensatory effects? *Journal of Personality and Social Psychology*, 109(1), 142–162. <https://doi.org/10.1037/pspp0000034>.
- Viljaranta, J., Tolvanen, A., Aunola, K., & Nurmi, J.-E. (2014). The developmental dynamics between interest, self-concept of ability, and academic performance. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 58(6), 734–756. <https://doi.org/10.1080/00313831.2014.904419>.
- Zhang, J., Dong, Z., & Yang, X. (2018). The predictors of academic interest: fluid intelligence, openness, and their interaction. *Educational Psychology*, 39(1), 1–19. <https://doi.org/10.1080/01443410.2018.1514103>.